

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Hipertensi atau Tekanan Darah Tinggi di sebut juga sebagai “*The Silent Killer*” Karena sering sekali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa disadari merasakan sesuatu gangguan dan tidak menunjukkan gejala atau tersembunyi dan telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. (Endang T, 2014). Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibedakan menjadi 2, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah suatu kondisi dimana penyebab dari hipertensi tidak diketahui secara pasti. Merupakan golongan paling umum karena sekitar 90% diantara seluruh kasus hipertensi termasuk hipertensi primer.kebanyakannya dari penderitanya saat menginjak usia paruh baya (mulai dari 40 tahun). Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebab pastinya diketahui dan dapat terjadi akibat kondisi medis tertentu. Hipertensi sekunder tergolong jarang terjadi dan hanya diderita 5-10% penderita hipertensi. (Michael S, 2023).

Hipertensi tidak secara langsung membunuh penderita, tapi melalui timbulnya berbagai penyakit serius dengan kata lain komplikasi dari hipertensi itulah yang sebenarnya banyak mengakibatkan kematian dan menjadi kontributor Tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal dan stroke pada penderita di Indonesia (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2022). Hipertensi baru disadari ketika telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner, ginjal, gangguan fungsi kognitif ataupun stroke. Hipertensi pada dasarnya akan mengurangi harapan hidup pada penderitanya. Masyarakat menganggap hipertensi hal yang biasa sehingga hanya nampak jika sudah parah dan menimbulkan komplikasi yang sangat berbahaya seperti stroke

Berdasarkan data WHO tahun 2015 diketahui bahwa jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi meningkat dari 594 juta jiwa pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar jiwa pada tahun 2015 dengan peningkatan yang Sebagian besar terlihat dinegara-negara berpenghasilan rendah dan menengah/berkembang. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

Menurut data *Sample Registrasion System (SRS)* Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Prevalensi Hipertensi nasional pada penduduk umur 18 tahun keatas berdasarkan data Badan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebesar 25,8%, tertinggi dikepulauan Bangka Belitung (30,9%), sedangkan terendah di Papua sebesar (16,8%). Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Jawa Barat merupakan provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Provinsi Lampung sebesar 15,10% dengan capaian pelayanan kesehatan bagi pasien hipertensi sebesar 49,10% .

Dengan kata lain, data tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya target pencapaian Kesehatan bagi pasien hipertensi sesuai Standar Pelayanan Minimum (SPM) baik diprovinsi Lampung maupun dikota Bandar Lampung. Kasus hipertensi diprovinsi Lampung merupakan nomor 3 terbanyak dengan 2114 kasus. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2022).

Hal-hal yang dapat meningkatkan resiko terkena penyakit Hipertensi / tekanan darah tinggi ada 2 faktor risiko yaitu Faktor risiko yang dapat dimodifikasi meliputi kelebihan berat badan atau obesitas, kurangnya aktivitas fisik/kurang berolahraga, merokok, makan makanan yang tinggi garam, minum - minuman beralkohol, gaya hidup yang tidak sehat (sering tidur larut malam), pola makan yang tidak sehat (konsumsi tinggi lemak), kurangnya /rendahnya konsumsi buah dan sayur. Faktor yang kedua yang tidak dapat dimodifikasi termasuk Riwayat hipertensi

dalam keluarga, usia diatas 65 tahun, dan penyakit penyerta contohnya diabetes atau penyakit ginjal.(WHO,2023)

Adapun faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah seperti susunan genetik, pengaruh lingkungan (seperti polusi dan perubahan iklim), status sosial ekonomi (pendapatan, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal), dan pilihan gaya hidup yang tidak sehat (seperti makan terlalu banyak garam, lemak, atau kolesterol) (Wade, 2023)

Salah satu penyebab tingginya hipertensi karena tingginya kadar kolesterol total didalam darah. Kolesterol menyebabkan terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah yang memompa ke jantung yang apabila jika tidak segera diberikan penanganan dan pengobatan maka dapat menyebabkan komplikasi dan kerusakan organ yang lain bahkan dapat menyebabkan kematian. Saat tubuh seseorang memiliki kelebihan kolesterol dan tidak dapat membersihkan kolesterol dari aliran darah, kolesterol tersebut akan mengendap dan tertimbun disepanjang arteri dinding. Lalu, arteri akan menjadi sempit karena timbunan kolesterol tersebut. Akibatnya jantung harus bekerja lebih keras lagi agar darah bisa melalui bagian arteri dengan lancar,karena itulah tekanan darah pun jadi harus semakin meningkat dan tinggi atau terjadi hipertensi. (Nutrive,2022)

Tingginya kadar Kolesterol dalam darah adalah salah satu faktor utama penyebab penyakit Hipertensi. (Robert E.Kowalski, 2017) Kolesterol tinggi dalam darah berhubungan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi), penyempitan serta kakunya dinding pembuluh darah akibat dari penumpukan kolesterol pada pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan tekanan darah meningkat .(Heni Maryati, 2017)

Kolesterol merupakan zat berlemak yang diproduksi oleh hati. Kolesterol dapat ditemukan diseluruh tubuh dan berperan penting terhadap fungsi tubuh sehari – hari. Ada dua cara dari mana tubuh mendapatkan kolesterol yang pertama membuatnya sendiri dihati dan yang kedua mendapatkannya dari makanan. Tubuh dapat

menyeimbangkan kolesterol yang dibuat sendiri dihati dengan asupan kolesterol dari makanan; semakin banyak makanan berkadar kolesterol tinggi yang kita makan , semakin sedikit tubuh memproduksi kolesterol. Namun demikian, jika pola makan kita mengandung lemak jenuh yang tinggi, maka kadar kolesterol dapat menjadi tidak seimbang. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius,bahkan fatal bila tidak ditangani. (Eleanor Bull and Dr Jonathan, 2007)

Di kota Bandar Lampung menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 200.001 jiwa dengan prevalensi penderita hipertensi sebesar 16,71% dengan capaian pelayanan Kesehatan bagi pasien hipertensi sebesar 71,40%. Adapun kasus hipertensi yang ditemukan di beberapa Puskesmas di kota Bandar Lampung berdasarkan data profil Puskesmas tahun 2022 seperti Puskesmas Campang Raya ditemukan 1676 kasus, Puskesmas Kedaton ditemukan 2279 kasus, Puskesmas Satelit 8.900 kasus, Puskesmas Sukarame 2657 kasus, Puskesmas Labuhan Ratu 146 kasus .

Di Puskesmas Way Halim pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi ditemukan 5520 kasus. Jumlah penderita hipertensi sebanyak 7983 (data sasaran 2021) dengan capaian rendah sebanyak 3450 kasus pada tahun 2021 karena adanya wabah covid 19 sehingga pasien tidak mau berkunjung ke puskesmas. Puskesmas Way Halim adalah puskesmas rawat jalan faskes pertama tingkat I yang terletak di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dan membawahi 4 kelurahan dengan jumlah penduduk 31.752 jiwa dan Profesi mayoritas penduduk sebagai buruh, karyawan swasta dan wiraswasta (data sasaran 2018) .

Pada setiap bulannya kunjungan pasien hipertensi rata-rata 400 pasien baik yang datang untuk kontrol dan pasien yang baru terdeteksi hipertensi yang telah dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Pasien Penderita hipertensi tersebut dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total dilaboratorium Puskesmas Way Halim dengan rata-rata pasien setiap bulannya adalah 250 pasien. Berdasarkan latar belakang

permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara kadar Kolesterol total dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana Hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Adalah Untuk mengetahui hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas Way Halim.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Way Halim.
- c. Mengetahui hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Way Halim tahun 2024 berdasarkan nilai rujukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahaya tingginya kadar kolesterol total dan derajat hipertensi pada penderita penyakit hipertensi.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat dilakukannya penelitian ini

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti jadi mengetahui dan dapat menerapkan ilmu berdasarkan hasil penelitian ini dengan menerapkan pola makan dan hidup sehat, memeriksakan kadar kolesterol total dan memeriksakan tekanan darah agar terhindar dari penyakit hipertensi.

b. Bagi Masyarakat

Agar dapat mengetahui dan menyadari bahaya dari tingginya kadar kolesterol total dan tekanan darah sehingga dapat menerapkan hidup yang sehat dan menjaga pola makan agar tidak terkena penyakit hipertensi. Serta rutin memeriksakan kadar kolesterol total dan tekanan darah ke tempat pelayanan Kesehatan.

c. Bagi Pasien

Meningkatnya kesadaran dan kepatuhan penderita hipertensi untuk berobat secara rutin sehingga mengurangi keparahan dan komplikasi penyakit hipertensi .

d. Bagi Institusi Penelitian

- Dapat menurunkan angka penderita hipertensi di Puskesmas Way Halim sehingga pasien yang menderita hipertensi berkurang.
- Dapat dijadikan sarana pembelajaran dan wawasan mengenai hubungan kadar kolesterol total dan tekanan darah pada pasien Hipertensi diPuskesmas Way Halim .

E. Ruang Lingkup

Penelitian mencakup bidang Kimia Klinik dengan jenis penelitiannya adalah Deskriptif yaitu menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien penderita hipertensi. Desain penelitian adalah cross sectional yang mana variable diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Variabel penelitian yaitu Variabel bebas adalah kadar kolesterol total dan Variabel Terikat adalah

Derajat Hipertensi pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Way Halim. Populasi penelitian adalah semua pasien penderita hipertensi yang datang berkunjung ke Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian adalah darah semua pasien penderita hipertensi yang telah diperiksa tekanan darah diruangan Pemeriksaan Umum dan kadar kolesterol totalnya di ruang laboratorium Puskesmas Way halim. Untuk pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan alat Spignomanometer (Digital) dilakukan 2 kali pengukuran penderita hipertensi tekanan darahnya >140/90mmHg. Untuk pemeriksaan kadar kolesterol total menggunakan metode CHOD-PAP (*Cholesterol Oksidase Diaminase Peroksidase Aminoantipyrin*).